

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT
TERHADAP AUDIT *DELAY***

**(Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property
and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

OLEH:

METHA MELYANA

20200100039

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT
TERHADAP AUDIT *DELAY***

**(Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property
and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

METHA MELYANA

20200100039



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Metha Melyana
NIM : 20200100039
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 18 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN: 0406077607


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Metha Melyana

NIM : 20200100039

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

UBD
Tangerang, 05 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN: 0406077607

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Metha Melyana

NIM : 20200100039

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

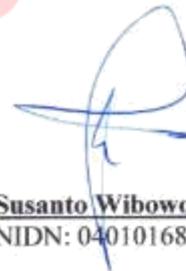
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN: 0406077607

Tangerang, 05 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Metha Melyana
NIM : 20200100039
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Audit Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Penguji I : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji II : Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak
NIDN : 0414068104



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dapat dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dengan karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 05 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Metha Melyana

NIM : 20200100039

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh :

NIM : 20200100039

Nama : Metha Melyana

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive royalty – free right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul Pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022), beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalihkan-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis / pencipta karya ilmiah.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Tangerang, 05 Januari 2024

Penulis



Metha Melyana

**PENGARUH AUDIT *TENURE*, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN OPINI AUDIT TERHADAP
AUDIT *DELAY***

(Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh audit *tenure*, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit terhadap audit *delay* perusahaan industri sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan industri sub sektor *property and real estate* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sebanyak 20 perusahaan dengan periode 4 tahun yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T dan Uji F dengan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa audit *tenure* dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa audit *tenure*, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kata Kunci : Audit *Delay*, Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit.

THE INFLUENCE OF AUDIT TENURE, PROFITABILITY, COMPANY SIZE, SOLVENCY AND AUDIT OPINION ON AUDIT DELAY (Empirical Study on Property and Real Estate Sub-Sector Industrial companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022)

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about the influence of audit tenure, profitability, company size, solvency and audit opinion on audit delay of industrial companies in the property and real estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022.

The population in this study was 28 industrial companies in the property and real estate sub-sector from 2019 to 2022. The data used was secondary data with sample selection using a purposive sampling method so that 20 companies with a 4 year period were used as samples. The data analysis methods used are Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multiple Linear Regression Analysis, T Test and F Test with SPSS version 25 software.

Based on the partial test results, it shows that audit tenure and audit opinion have no effect on audit delay, while profitability, company size and solvency have an effect on audit delay. Simultaneous test results show that audit tenure, profitability, company size, solvency and audit opinion simultaneously influence audit delay.

Keywords : Audit Delay, Audit Tenure, Profitability, Company Size, Solvency, Audit opinion.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya dan kedua orang tua sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tujuan penulis skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan S1 Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang, Skripsi ini ditulis dengan judul “Pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay* pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022”.

Penulis menyadari bahwa dapat diselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia membantu dan memberikan dukungan untuk penulis, terutama kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC. selaku Retor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

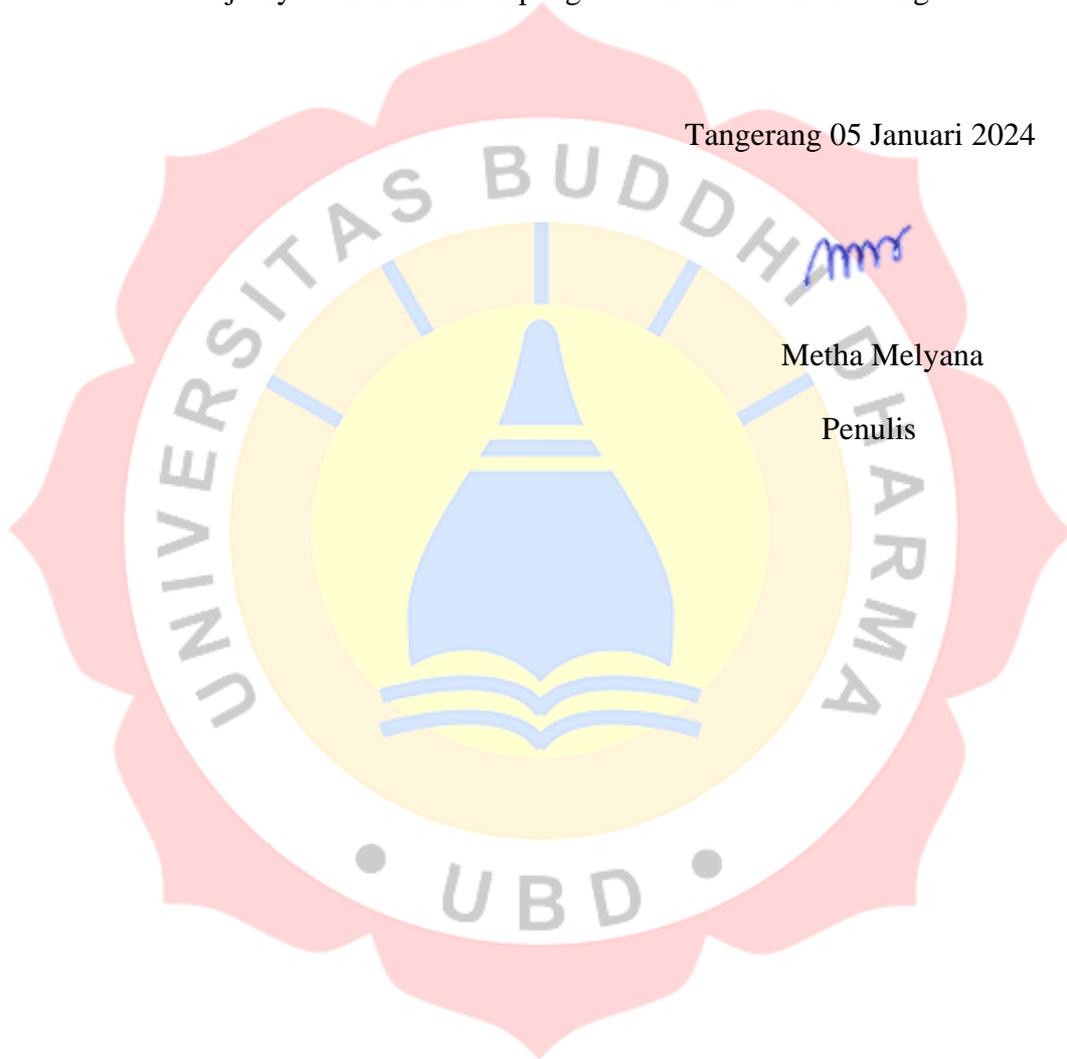
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Kepada adik tercinta yaitu Andini Lestari dan Dinna Lestari yang telah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Teman – teman seperjuangan Citra, Martina Angelin, Mela Cannilia, Ni Putu Tania Ayu Arigita dan Eka Oktaviani yang memberikan dukungan dan berbagi ilmu selama kuliah hingga penyusunan skripsi.
8. Teman-teman lainnya khususnya Riyan Wijaya, Fernanda Octaviana, Charles, Wiwin Oktariani dan Teresia Yulanda yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis serta membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis menghargai kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca bagi penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan dimasa mendatang.

Tangerang 05 Januari 2024


Metha Melyana

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematik Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum Teori	13
1. Audit.....	13
2. <i>Audit Delay</i>	17
3. <i>Audit Tenure</i>	18
4. Profitabilitas	20
5. Ukuran Perusahaan.....	23

6. Solvabilitas	25
7. Opini Audit.....	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Perumusan Hipotesa.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Objek Penelitian.....	47
C. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Operasional Variabel Penelitian.....	51
1. Variabel Dependen (Y).....	51
2. Variabel Independen (X).....	52
G. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Asumsi Klasik	56
3. Uji Statistik.....	59
4. Koefisien Determinasi	60
5. Uji Hipotesis.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
B. Analisis Hasil Penelitian	75
1. Statistik Deskriptif.....	76
2. Uji Asumsi Klasik	79
3. Analisis Regresi Linear Berganda	86
4. Uji Koefisien Determinasi	87
C. Pengujian Hipotesis.....	88
1. Uji Statistik T (Uji Pengaruh Parsial).....	88
2. Uji Statistik F (Simultan)	91

D. Pembahasan.....	92
1. Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap Audit <i>Delay</i>	93
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit <i>Delay</i>	94
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit <i>Delay</i>	95
4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit <i>Delay</i>	97
5. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit <i>Delay</i>	98
6. Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i>	99
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling	49
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	50
Tabel III. 3 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	54
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Audit Delay (Y)	64
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Audit Tenure	67
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas ROA.....	69
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Ln (Total Aset Perusahaan).....	71
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Solvabilitas.....	72
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Opini Audit	74
Tabel IV. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	76
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas	82
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi	85
Tabel IV. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	87
Tabel IV. 13 Hasil Uji Statistik T	88
Tabel IV. 14 Hasil Uji Statistik F	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	39
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas	81
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Perhitungan Audit <i>Delay</i>
Lampiran II	Hasil Perhitungan Audit <i>Tenure</i>
Lampiran III	Hasil Perhitungan Profitabilitas
Lampiran IV	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran V	Hasil Perhitungan Solvabilitas
Lampiran VI	Hasil Perhitungan Opini Audit
Lampiran VII	Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25
Lampiran VIII	Tabel Uji T dan Uji F
Lampiran IX	Tabel Durbin Watson
Lampiran X	Grafik Perhitungan Data Excel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tidak terlepas dari peran auditor independen yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang berkualitas dan bereputasi baik untuk membantu penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses audit disebut audit *delay*. Audit *delay* adalah rentang waktu antara tahun fiskal suatu perusahaan dan tanggal laporan audit. Dengan kata lain audit *delay* adalah waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan terhitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan.

Auditor spesialis dianggap mampu mengurangi audit *delay* bagi perusahaan klien, karena memiliki keahliannya dan pengalaman mengaudit yang lebih baik. Memberikan pendapat yang tidak memihak tanpa pengecualian pada periode ini juga dianggap dapat meminimalisir audit *delay*. Periode audit dapat berdampak pada asimetri informasi yang tentunya dapat diatasi dengan mengurangi audit *delay*. Pada saat yang sama, pergantian auditor sebenarnya dapat mengakibatkan audit *delay*, karena kemungkinan tidak tersedia auditor dan belum tentu dapat menyelesaikan tugas audit dengan tepat waktu.

Dalam surat Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan publik di Indonesia wajib menyajikan laporan keuangan auditnya secara berkala dan tepat waktu paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu merupakan faktor penting untuk laporan keuangan yang relevan, karena jika laporan keuangan tidak tersedia pada saat dibutuhkan maka laporan keuangan tersebut kehilangan relevansinya dan tidak mempunyai manfaat lagi. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan laporan keuangan mempengaruhi nilai laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit.

Laporan keuangan memuat informasi akuntansi dan memberikan dasar pengambilan keputusan oleh semua pihak yang memerlukan informasi akuntansi. Karakteristik Informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Nilai ketepatan waktu laporan keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kegunaan laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan kepada publik, maka akan semakin bermanfaat bagi investor, kreditor, pemerintah, dan pengguna laporan keuangan lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Jakarta, CNBC Indonesia - Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat 140 perusahaan tercatat yang hingga tanggal 2 Mei 2023 belum menyampaikan

laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2023 secara tepat waktu. Mengutip keterbukaan informasi BEI, ada 139 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan interim dan 1 emiten berbeda tahun buku belum menyampaikan Laporan keuangan per 30 Juni 2023. Emiten tersebut dikenakan peringatan tertulis I". Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis I kepada 140 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan interim yang berakhir per 31 Maret 2023 secara tepat waktu". Berdasarkan pemantauan Bursa, hingga tanggal 2 Mei 2023 status penyampaian Laporan Keuangan yang berakhir per 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230512080333-17-436738/140-emiten-ini-kena-sanksi-bursa-gegara-belum-laporin-lapkeu>

Kasus berikutnya terjadi pada **JAKARTA, KOMPAS.com** - Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan, terdapat 32 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per September 2022. Ini sebagaimana disampaikan dalam dokumen pengumuman yang dibuat BEI. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, 32 emiten itu dikenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp 150 juta. Pengenaan sanksi ini sesuai dengan Ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi. "Bursa akan mengenakan Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan

Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan," Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna menjelaskan, pemberian sanksi kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebenarnya dilakukan secara bertahap.

Sanksi yang diberikan bursa secara bertahap ialah pemberian surat peringatan I, surat peringatan II beserta denda Rp 50 juta, dan surat peringatan III beserta denda Rp 150 juta. "Hingga sanksi suspensi". Lebih lanjut Nyoman menyebutkan, dalam daftar 32 emiten yang dikenakan denda tersebut, beberapa perusahaan mengalami berbagai macam kondisi. Ia bilang, terdapat perusahaan yang mengalami kesulitan cashflow maupun masalah hukum. "Beberapa perusahaan yang dikenakan denda mampu melakukan perbaikan dari sisi operasional dan kemudian membayar denda yang dikenakan sehingga akhirnya efek Perseroan dapat diperdagangkan kembali". Meskipun demikian, Nyoman menambahkan, terdapat juga beberapa perusahaan yang belum dapat melakukan pembayaran denda akibat adanya permasalahan operasional dan atau legal. "Terkait dengan hal tersebut, secara berkala Bursa meminta perusahaan menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik mengenai upaya perbaikan yang sedang dilakukan".

<https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/daftar-32-emiten-yang-didenda-rp-150-juta-karena-belum-sampaikan-laporan>

Selain faktor internal, *Audit Delay* juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* yaitu *Audit Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini

Audit. *Audit Tenure* merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Menurut hasil penelitian *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Ayu Levia Tryana, 2020). Namun bertentangan dengan pernyataan yang diberikan (Yonita, 2022) membuktikan kalau *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Menurut hasil penelitian (Chandi & Etty, 2023) mengungkap pendapat bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan. Namun bertentangan dengan pernyataan yang diberikan oleh (Alba et al., 2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Menurut hasil penelitian (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang berskala besar cenderung hendak menarik minat investor dengan nilai perusahaan yang besar. Industri dikatakan besar kecilnya dimensi sesuatu perusahaan dari struktur pendanaan perusahaan, perusahaan cenderung hendak membutuhkan dana yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut dapat diperoleh dari penerbitan saham baru ataupun peningkatan hutang. Namun hal ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni et al., 2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

Menurut hasil penelitian (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Raisa Dani, Kamaliah, 2023) menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Umumnya, untuk solvabilitas jangka pendek biasanya akan diukur dan dibandingkan dengan aset lancar. Sedangkan solvabilitas dalam jangka panjang, maka pendapatan akan menjadi poin penting dalam pengukuran tersebut. Untuk mengukur kemampuan solvabilitas dalam perusahaan, maka aktiva akan menjadi pembanding dalam pengukuran ini. Solvabilitas akan menunjukkan bagaimana pengaruh aktiva perusahaan yang dimiliki untuk membiayai semua pinjaman yang diberikan kreditor.

Menurut hasil penelitian (Ambia & Hernando, 2022) yang menyatakan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Karena Setelah melakukan proses audit, auditor akan menyatakan pendapat atas audit yang dilaksanakan pada perusahaan berdasarkan standar audit dan atas temuan - temuannya pada perusahaan. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat audit wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini disebabkan karena banyaknya bukti yang harus

dikumpulkan oleh auditor untuk meyakinkan auditor dalam memberikan pendapat.

Pada opini wajar tanpa pengecualian, auditor tidak perlu menambah bukti pemeriksaan laporan keuangan yang telah direncanakan. Penambahan bahan bukti pemeriksaan terjadi apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinformasikan pada laporan keuangan dengan bukti yang ada. Hal ini mengakibatkan audit *delay* akan lebih lama dari yang telah direncanakan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Saputra et al., 2020) mengatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*.

Menurut hasil penelitian (Raisa Dani, Kamaliah, 2023) yang menjelaskan bahwa Kompleksitas berpengaruh terhadap Audit *Delay*, dikarenakan banyaknya waktu yang diperlukan auditor untuk melaksanakan tugasnya di beberapa anak cabang selain itu adanya peningkatan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan. Kompleksitas perusahaan mendeskripsikan serta membuat durasi audit *delay* lebih lama. Ini merupakan dampak akibat panjangnya durasi auditor dalam menjalankan tugasnya untuk suatu perusahaan dengan masalah kompleksitas.

Menurut hasil penelitian (Candra & Anggraeni, 2022) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit *Delay*. *Financial Distress* berdampak negatif signifikan pada Audit *Delay*, dikarenakan kondisi ini yang terjadi di suatu perusahaan

tentunya akan meningkatkan resiko audit sehingga auditor yang akan melakukan audit di suatu perusahaan tersebut harus melakukan perencanaan audit terlebih dahulu dan juga harus melakukan pemeriksaan resiko sebelum menjalankan proses audit.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya fenomena mengenai perusahaan yang masih menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu pada BEI
2. Keterlambatan menyajikan laporan keuangan menyebabkan perusahaan terkena sanksi.
3. Adanya pengaruh Audit *tenure* terhadap audit *delay*
4. Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap audit *delay*
5. Adanya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap audit *delay*
6. Adanya pengaruh Solvabilitas terhadap audit *delay*
7. Adanya pengaruh Opini audit terhadap audit *delay*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh pada audit *delay*?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh pada audit *delay*?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh pada audit *delay*?
5. Apakah Opini audit berpengaruh pada audit *delay*?
6. Apakah Audit *tenure*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Solvabilitas dan Opini audit secara bersama-sama berpengaruh pada audit *delay*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Audit *tenure*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan Solvabilitas, Opini audit terhadap Audit *delay*. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Audit *tenure* terhadap audit *delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pada audit *delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap audit *delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap audit *delay*.

5. Untuk mengetahui pengaruh Opini audit terhadap audit *delay*.
6. Untuk mengetahui apakah Audit *tenure*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan Solvabilitas dan Opini audit secara bersama-sama berpengaruh pada audit *delay*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian, diinginkan dapat bermanfaat untuk pihak- pihak terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat berguna untuk bermanfaat secara teoritis, setidaknya dapat bermanfaat bagi dunia akademis dan dijadikan bahan refrensi untuk penelitian yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay*.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memperluas pandangan, kepandaian dan pemahaman penulis tentang pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay*. Selanjutnya, penelitian ini juga diinginkan

dapat berguna untuk menjawab atas keinginan penulis tentang pengaruh *Audit Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diinginkan dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan, serta sebagai masukan mengenai pentingnya menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

F. Sistematik Penulisan

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran keseluruhan materi pokok dari penelitian ini yang akan diuraikan secara singkat pembahasan dari tiap-tiap bab agar dapat memudahkan dalam penulisan skripsi, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, alasan penulis memilih judul, identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan gambaran tentang teori yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai deskripsi dan hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dari rangkaian pembahasan dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Audit

a. Pengertian Audit

Menurut (Arens et al., 2017), pengertian audit sebagai berikut :

“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Menurut (Agoes, 2017), mengatakan bahwa audit adalah :

“Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan secara mengkomunikasikan hasilnya kepada orang yang berkepentingan”.

Berdasarkan pengertian - pengertian, maka penulis menyimpulkan bahwa audit adalah pemeriksaan, penyelidikan, dan evaluasi laporan keuangan secara sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta bukti pendukung dengan tujuan memberikan pendapat mengenai tingkat kewajaran dari laporan keuangan tersebut”.

b. Unsur – Unsur Audit

Unsur -unsur audit antara lain:

- 1) Suatu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi.
- 2) Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif.
- 3) Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi (hasil proses akuntansi yang berupa laporan keuangan.
- 4) Menetapkan tingkat kesesuaian, tingkat kesesuaian.
- 5) Kriteria yang telah ditetapkan, merupakan standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan yang dapat berupa peraturan, undang – undang, anggaran perusahaan, prinsip akuntansi atau ukuran prestasi lain nya
- 6) Penyimpanan hasil atau pengesahan, pengesahan dapat menimbulkan kenaikan atau penueunan tingkktat kepercayaan masyarakat.
- 7) Pemakaian yang berkepentingan diantaranya yaitu pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, organisasi buruh dan inspeksi pajak.

c. Jenis Jenis Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. (Arens et al., 2017), menyatakan dalam bukunya yang

berjudul “*Auditing dan Jasa Assurance*” audit terdiri dari tiga kategori sebagai berikut:

1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Auditing*)

Audit laporan keuangan adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria dimana kriteria yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau II-3 secara internasional dikenal sebagai *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Hasil pemeriksaannya bisa berupa pemberian opini oleh auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan.

2) Audit Operasional (*Operational Auditing*)

Audit operasional adalah salah satu jenis pemeriksaan yang dilakukan terhadap suatu prosedur, metode, dan operasi kegiatan suatu entitas untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan entitas tersebut. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan tersebut. Dalam audit operasional tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya.

3) Audit Ketaatan (*Compliance Auditing*)

Audit ketaatan adalah suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

d. Tujuan Audit

Menurut (Koerniawan, 2021 : 49) Tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Untuk mencapai tujuan ini, auditor perlu menghimpun bukti kompoten yang cukup, auditor perlu mengidentifikasi bukti apa yang dapat dihimpun dan bagaimana cara menghimpun bukti tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa tugas auditor adalah mengevaluasi apakah laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan (manajemen) telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mengevaluasi apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan sehingga dapat digunakan oleh perusahaan pengguna laporan keuangan.

2. Audit Delay

a. Pengertian Audit *delay*

Menurut Zikra (2018) dalam (Candra & Anggraeni, 2022), menyatakan bahwa :

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan sejak akhir tahun pelaporan keuangan yaitu tanggal 31 Desember sampai dengan pendapat audit disampaikan dan ditandatangani atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut (Alba et al., 2023) menyatakan bahwa:

“Audit *delay* merupakan perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan dalam melakukan audit”.

Ketepatan waktu waktu pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh terhadap nilai keuangan. Keterlambatan informasi bisa menimbulkan reaktif negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dilihat dari laporan keuangan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan investor. Artinya, penerbitan laporan akan menyebabkan naik atau turunnya harga saham.

Berdasarkan pengertian - pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit *delay* merupakan perbedaan waktu penyelesaian laporan audit antara tanggal penutupan pembukuan dengan tanggal pelaporan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen. Waktu penyelesaian dapat diukur dalam jumlah

hari. Kualitas suatu perusahaan dapat dinilai dari waktu penyelesaian audit, hal ini sangat penting bagi calon investor. Rumus perhitungan audit *delay* sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3. Audit Tenure

Pratiwi & Wiratmaja (2018) dalam (Ambia & Hernando, 2022), menyatakan bahwa Audit *tenure* adalah rentang waktu lamanya hubungan kerja KAP yang sama dengan entitas dalam memberikan jasa mengaudit laporan keuangan. Sedangkan Ardiani & Nainggolan (2016) dalam (Candra & Anggraeni, 2022) menyatakan Audit *tenure* adalah masa kerja audit mengacu pada durasi hubungan atau kemitraan berkelanjutan antara KAP dan auditee.

Berdasarkan pengertian - pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* yaitu lamanya hubungan dan waktu penugasan antara auditor dengan klien untuk mengaudit sebuah laporan keuangan. Durasi suatu perikatan audit dapat diukur dalam satuan tahun, dan semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin baik dalam memahami laporan keuangan perusahaan. Audit *Tenure* terdiri dari 2 jenis yaitu:

1. *Tenure* KAP yaitu lamanya masa perikatan audit antara KAP dengan klien yang sama.

2. *Tenure Partner* yaitu lamanya masa perikatan audit antara parter dari suatu KAP dengan klien yang sama

Hal ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) tentang praktik akuntan public No. 20 tahun 2015 sebagaimana diatur dalam Pasal 11 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit oleh KAP kepada suatu perusahaan dilakukan paling lama 5 tahun berturut - turut. Lamanya masa penugasan audit yang dibatasi dinilai sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Badan regulator di beberapa negara termasuk dinegara Indonesia telah mengeluarkan regulasi untuk membatasi masa perikatan auditor dengan klien.

Dengan adanya regulasi tersebut dinilai akan meningkatkan dan mempertahankan kualitas, independensi dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Pembatasan audit dipikir penting bagi kepentingan seluruh pihak, dari pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan sehingga pemerintah sebagai pihak regulator yang mengeluarkan peraturan tentang pembatasan audit.

Dalam penelitian ini, audit *tenure* diukur dengan melihat lamanya hubungan antara KAP dan kliennya dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap audite, tahun

pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun - tahun berikutnya.

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) dalam bukunya yang berjudul

Analisis laporan keuangan menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi”.

b. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Berikut ini tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu,
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset,

- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih,
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih,
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Profitabilitas dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan.

c. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017) Pengukuran rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi beberapa rasio yaitu sebagai berikut:

1) *Return On Assets*

Rasio yang menunjukkan kapasitas aset untuk berkontribusi pada laba bersih semua aset yang ada. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Return On Equity*

Rasio yang menunjukkan kemampuan ekuitas internal untuk membantu menghasilkan laba bersih dari setiap dana yang ada dalam total ekuitas. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Gross Profit Margin*

Rasio yang menunjukkan persentase laba kotor di atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4) *Operating Profit Margin*

Rasio menunjukkan persentase laba operasional terhadap penjualan bersih operasi. Laba operasional merupakan akibat dari berkurangnya laba kotor dan beban beroperasi. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5) *Net Profit Margin*

Rasio yang menentukan persentase laba bersih untuk penjualan bersih. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset dan modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu perusahaan mikro, kecil, dan menengah, serta parameter yang nominalnya dapat disesuaikan dan diatur oleh presiden. Usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 ialah sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Merupakan usaha produktif kepunyaan orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang berbadan hukum.

2) Usaha Kecil

Merupakan suatu usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau secara langsung atau tidak langsung merupakan bagian dari usaha menengah atau besar.

3) Usaha Menengah

Merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan kecil atau besar yang memiliki, menguasai, baik langsung maupun tidak langsung mempunyai kekayaan bersih atau laba bersih.

4) Usaha Besar

Merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penghasilan penjualan tahunannya lebih besar dari usaha menengah, terdiri dari usaha nasional milik negara, swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan bisnis di Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Mildawati, 2023) Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$Size = Ln (Total aset)$$

6. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Jumlah total hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi durasi pemeriksaan auditor terhadap utang, sehingga dapat memperlambat proses pelaporan hasil audit oleh auditor, Fadrul (2021) dalam (Peng Wi, Benyamin Melatnebar, 2022).

Menurut (Hery, 2017) Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan (safety margin). Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung risiko yang besar.
- b. Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada ditangan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau utang.

c. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham (investor) terhadap perusahaan (investee). Ingat kembali bahwa saham menggambarkan kepemilikan investor atas perusahaan investee.

d. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor, maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian/imbalance hasil (return) bagi pemilik.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.

Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efektif dan efisien dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Hasil perhitungan rasio solvabilitas menjadi pertimbangan dalam memutuskan apakah akan menggunakan dana pinjaman atau dana modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Menurut (Hery, 2017) solvabilitas menyebutkan bahwa manfaat solvabilitas sebagai berikut:

- a. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan
- b. Mengetahui posisi kewajiban jangka Panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan
- c. Memilih kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang

c. Jenis – Jenis Solvabilitas

Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui. Berikut adalah jenis-jenis solvabilitas menurut (Hery, 2017) yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$DAR = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

$$DER = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL MODAL}}$$

3. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Merupakan ratio yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

$$TIER = \frac{\text{LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK}}{\text{BEBAN BUNGA}}$$

7. Opini Audit

Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Opini audit terdiri dari 5 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian adalah pendapat yang diberikan auditor tanpa suatu keberatan apapun atas ikhtisar keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Ini diberikan jika auditor tidak menemukan kesalahan yang material secara keseluruhan dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (SAK).

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*) Merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor apabila dalam keadaan tertentu mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan ke dalam laporan auditnya, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan perusahaan. Keadaan yang menyebabkan ditambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit adalah sebagai berikut:

- a. Pendapat auditor sebagian besar didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Mencegah laporan keuangan dari hal yang menyesatkan karena keadaan tertentu yang tidak biasa, atau laporan keuangan yang disajikan menyimpang dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- c. Apabila terdapat kondisi atau peristiwa yang menyebabkan auditor yakin adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup perusahaan, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor menyimpulkan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan serta pengungkapan atas hal tersebut telah memadai dalam laporan keuangan perusahaan.
- d. Apabila diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan dalam penerapan suatu metode atau penggunaan prinsip akuntansi.

- e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- f. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal namun tidak disajikan.
- g. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yang penyajiannya menyimpang dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, dan auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan sesuai dengan pedoman Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- h. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan perusahaan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Opini yang dikeluarkan oleh auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, kecuali untuk kekeliruan hal-hal tertentu yang dikecualikan, namun kekeliruan tersebut tidak mempengaruhi kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan.

Pendapat ini dikeluarkan apabila terdapat masalah sebagai berikut:

- a. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup, atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit, yang mengakibatkan auditor tidak dapat menyatakan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

dan juga tidak menyatakan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

- b. Auditor yakin bahwa terdapat suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi berlaku umum dalam laporan keuangan perusahaan, yang akan berdampak material, sehingga ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini tidak wajar merupakan pendapat yang diberikan auditor yang menyatakan tidak setuju atas ikhtisar keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hal ini dikarenakan auditor merasa benar-benar yakin bahwa ikhtisar keuangan tersebut benar benar tidak layak. Auditor harus menyatakan opini tidak wajar setelah melakukan pemeriksaan memperoleh bukti yang cukup dan tepat dalam proses audit.

5. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini tidak menyatakan pendapat diberikan auditor ketika auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini audit, dan auditor tidak menyimpulkan bahwa pengaruh kesalahan penyajian material yang tidak terdeteksi yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasive.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan struktur modal ditunjukkan pada table II.1

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, Ida Ayu Budhananda Munidewi (2020)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i>	- Audit <i>Tenure</i> (X1) - Ukuran KAP (X2) - Pergantian Auditor (X3) - Opini Audit (X4) - Audit <i>Delay</i> (Y)	- Audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif terhadap Audit <i>Delay</i> . - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Audit <i>Delay</i> . -Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> . - Opini audit tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> .
2	Kadek Bunga Alfiana AlbaI, Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, Putu Ayu Meidha Suwandewi (2023)	Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit <i>Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021	- Financial Distress (X1) - Reputasi Kantor Akuntan Publik (X2) - Opini Audit (X3) - Profitabilitas (X4) - Audit <i>Delay</i> (Y)	- Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> . - Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> . - Opini audit tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> . - Ukuran Perusahaan berpengaruh

No	Nama peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				negatif terhadap Audit Delay. - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
3	Wenny Putri, Friyatmi Friyatmi (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Financial Distres Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real-Estate and Property Yang Terdaftar di Bei Pada Tahun 2016-2021)	- Profitabilitas (X1) - Solvabilitas (X2) - Financial Distres (X3) - Audit Delay (Y)	- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. - Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. - Financial distress berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.
4	Danny Candra (2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2021	- <i>Financial Distress</i> (X1) - <i>Audit Tenure</i> (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - Kompleksitas Operasi (X4) - Audit Delay (Y)	- <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. - <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. - Kompleksitas Operasi tidak berdampak terhadap Audit Delay.
5	Raisa Dani, Kamaliah, Alfiati Silfi (2023)	Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas,	- Solvabilitas (X1) - Kompleksitas Operasional (X2)	- Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. - Kompleksitas Operasional

No	Nama peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021	<ul style="list-style-type: none"> - Upaya Audit Likuiditas (X3) - Profitabilitas (X4) - Ukuran Perusahaan (X5) - Audit Delay (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> berpengaruh terhadap Audit Delay. - Upaya Audit berpengaruh terhadap Audit Delay. - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. - Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.
6	Duwi Femia Anggraeni (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> -Profitabilitas (X1) - Solvabilitas (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - Opini Audit (X4) - Audit Delay (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. - Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay. - Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.
7	Hilal Al Ambia, Afrizal, Riski Hernando (2022)	Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Audit Tenure (X1) - Kompleksitas Operasi (X2), - Opini Audit (X3) 	<ul style="list-style-type: none"> - Audit tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. - Kompleksitas operasi berpengaruh

No	Nama peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		(KAP) Terhadap Audit Delay	- Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X4) - Audit Delay (Y)	terhadap Audit Delay. - Opini audit berpengaruh terhadap Audit Delay. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap Audit Delay.
8	Clara Valencia, Kurnia Indah Sumunar (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Saat Pandemi dan Era New Normal (Studi Empiris Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)	- Profitabilitas (X1) - Leverage (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - Audit Delay (Y)	- Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. - Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
9	Ayu Levia Tryana (2020)	Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Semen Tahun 2015-2019	- Audit Tenure (X1) - Profitabilitas (X2) - Leverage (X3) - Audit Delay (Y)	- Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. - Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. - Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay.
10	Cheren Hikmaliany Firdaus (2023)	Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	- Audit Tenure (X1) - Profitabilitas (X2)	- Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Delay.

No	Nama peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan (X3) - Solvabilitas (X4) - Opini Audit (X5) - Audit <i>Delay</i> (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit <i>Delay</i>. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>.
11	Grace Sabrina Christiane, Amir Indrabudiman, Wuri Septi Handayani (2023)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit <i>Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage, Profitabilitas (X1) - Ukuran Perusahaan (X2) - Kompleksitas Operasi Perusahaan (X3) - Reputasi Auditor (X4) - Audit <i>Delay</i> (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit <i>Delay</i>. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit <i>Delay</i>.
12	Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan,	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan (X1) - Opini Audit (X2), 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>.

No	Nama peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Wenny Anggresia Ginting (2020)	Solvabilitas Terhadap Audit <i>Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Umur Perusahaan (X3) - Profitabilitas (X4) - Solvabilitas (X5) - Audit <i>Delay</i> (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Opini audit tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Umur perusahaan berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>.
13	Ni Luh Ade Dwi Anggreni, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Profitabilitas Terhadap Audit <i>Delay</i> (studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan (X1) - Opini Audit (X2) - Profitabilitas (X3) - Audit <i>Delay</i> (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Opini auditor tidak terdapat berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit <i>Delay</i>.
14	Elna Marsye Pattinaja, Pieter Prima Siahainenia (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit <i>Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan (X1) - Opini Audit (X2) - Umur Perusahaan (X3) - Audit <i>Delay</i> (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>. - Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit <i>Delay</i>. - Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i>.

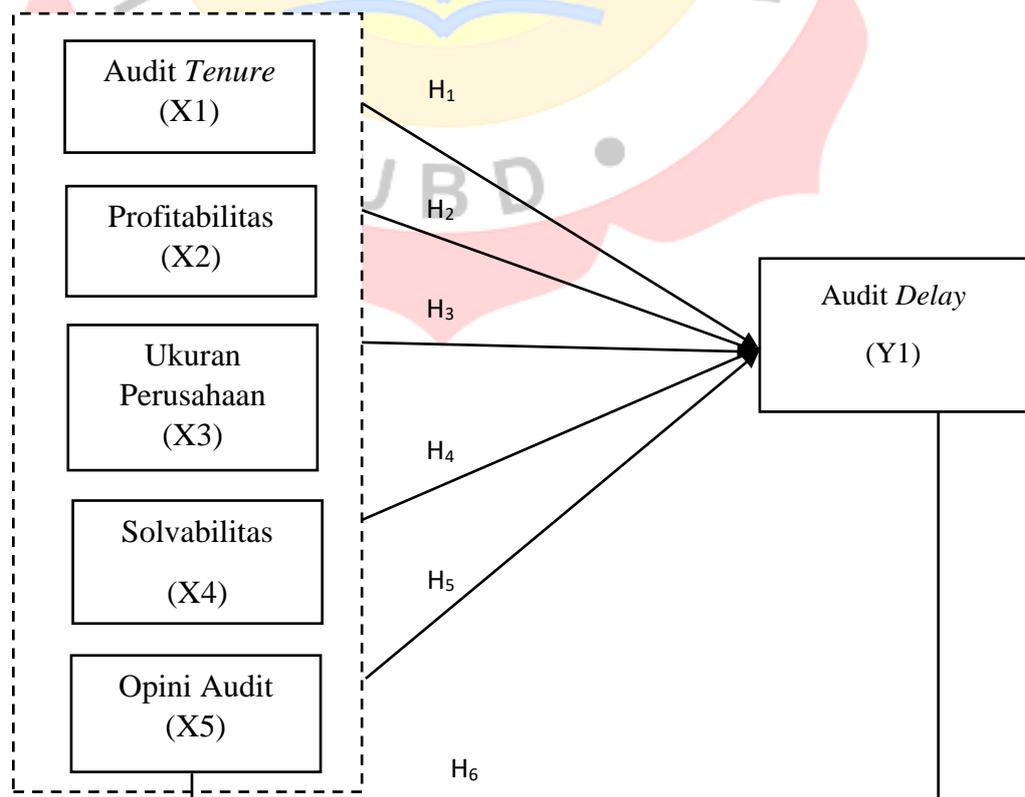
No	Nama peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
15	Yonita (2022)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit <i>Delay</i> Pada Perusahaan Property and Real State Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020	- Audit <i>Tenure</i> (X1) - Profitabilitas (X2) - Leverage (X3) - Audit <i>Delay</i> (Y)	- Audit <i>Tenure</i> berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> . - Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> . - Leverage berpengaruh terhadap Audit <i>Delay</i> .

Sumber: Diolah peneliti, 2023.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis mengemukakan kerangka pemikiran yang digambarkan II.1 sebagai berikut:

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah suatu pernyataan tentang karakteristik populasi, yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam suatu penelitian, (Djaali, 2021 : 15). Pernyataan tersebut merupakan hasil dari penelaahan teoretik (melalui proses rasional atau proses teoretik), baik menggunakan penalaran deduktif maupun menggunakan penalaran induktif. Namun demikian kebenaran suatu hipotesis masih harus diuji dengan menggunakan data empirik yang diperoleh dari sample.

Didalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji hipotesis yang terkait dengan Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay* yang akan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Audit *Delay*

Audit *tenure* yaitu lamanya hubungan dan waktu penugasan antara auditor dengan klien untuk mengaudit sebuah laporan keuangan. Durasi suatu perikatan audit dapat diukur dalam satuan tahun, dan semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin baik dalam memahami laporan keuangan perusahaan.

Dengan adanya regulasi tersebut dinilai akan meningkatkan dan mempertahankan kualitas, independensi dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Pembatasan audit dipikir penting bagi kepentingan seluruh pihak dari pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan sehingga

pemerintah sebagai pihak regulator yang mengeluarkan peraturan tentang pembatasan audit. Dalam penelitian ini, Audit *tenure* diukur dengan melihat lamanya hubungan antara KAP dan kliennya dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap audite, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun - tahun berikutnya.

Menurut hasil penelitian (Yonita, 2022) membuktikan kalau audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *delay*. Maka dari hasil itu, berdasarkan penjelasan diatas mampu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Audit *Tenure* Berpengaruh Terhadap Audit *Delay*

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Delay*

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA) yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Aset atau aktiva di dalam ROA merupakan harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang sudah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional.

Menurut hasil penelitian (Chandi & Etty, 2023) mengemukakan pendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay*. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk

menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas mampu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Audit Delay

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan tingkat penjualan yang menunjukkan kondisi perusahaan lebih besar mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh dari investasi untuk mendapatkan keuntungan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan berdasarkan pada beberapa kriteria seperti total aset, log, ukuran, nilai pasar, saham, dan lainnya.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (\ln)

Menurut hasil penelitian (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang berskala besar cenderung hendak menarik minat investor dengan nilai perusahaan yang besar. Industri dikatakan besar kecilnya dimensi sesuatu perusahaan dari struktur pendanaan perusahaan, perusahaan cenderung hendak membutuhkan dana yang lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana

tersebut dapat diperoleh dari penerbitan saham baru ataupun peningkatan hutang.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas mampu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Audit Delay

4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diwakili oleh rasio DAR (*Debt to Asset Ratio*) dimana rasio antara total hutang terhadap total aset.

Menurut hasil penelitian (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Umumnya, untuk solvabilitas jangka pendek biasanya akan diukur dan dibandingkan dengan aset lancar, sedangkan solvabilitas dalam jangka panjang, maka pendapatan akan menjadi poin penting dalam pengukuran tersebut.

Untuk mengukur kemampuan solvabilitas dalam perusahaan, maka aktiva akan menjadi pembanding dalam pengukuran ini. Solvabilitas akan menunjukkan bagaimana pengaruh aktiva perusahaan yang dimiliki untuk membiayai semua pinjaman yang diberikan kreditor.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas mampu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4: Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Audit *Delay*

5. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit *Delay*

Opini audit merupakan bagian akhir dari penugasan audit. Opini audit sangat bergantung pada hasil audit. Dalam membentuk opini, auditor perlu memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Pendapat yang diberikan tidak akan diubah jika laporan keuangan telah disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Dalam penelitian ini, opini audit menggunakan kategori wajar tanpa pengecualian dan kategori selain wajar tanpa pengecualian.

Menurut hasil penelitian (Ambia & Hernando, 2022) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*. Karena setelah melakukan proses audit, auditor akan menyatakan pendapat atas audit yang dilaksanakan pada perusahaan berdasarkan standar audit dan atas temuan - temuannya pada perusahaan. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat audit wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan audit *delay* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini disebabkan karena banyaknya bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor untuk meyakinkan auditor dalam memberikan pendapat.

Pada opini wajar tanpa pengecualian, auditor tidak perlu menambah bukti pemeriksaan laporan keuangan yang telah direncanakan. Penambahan bahan bukti pemeriksaan terjadi apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinformasikan pada laporan keuangan dengan bukti yang ada. Hal ini mengakibatkan audit *delay* akan lebih lama dari yang telah direncanakan.

Maka dari itu, berdasarkan penjelasan diatas mampu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H5: Opini Audit Berpengaruh Terhadap Audit *Delay*

6. Pengaruh Audit *tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit Secara Simultan terhadap Audit *Delay*

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Variabel X yang dimaksud adalah Audit Tenure, rasio ROA, Logaritma Natural dari total aset, rasio DAR dan Opini Audit.

H6: X1, X2, X3, X4, X5 Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Audit *Delay*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antar variabel yang bersangkutan, kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian agar dapat menarik suatu kesimpulan.

Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistic, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika (Muhammad ramdhan, 2021 : 6).

Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay* (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022)

B. Objek Penelitian

Objek penelitian suatu hal yang akan dianalisis, diriset dan diteliti, karena hal yang akan diteliti mengandung makna yang sama dengan objek penelitian. Objek penelitian yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik dan bermanfaat bagi pembaca.

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian adalah variabel yang diteliti (Muslich Anshori, 2019 : 114).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Industri Sub Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 dengan mengumpulkan data atau mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku, jurnal, internet dan referensi – referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang berkaitan dengan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Muslich Anshori, 2019 : 92) mengatakan bahwa “Populasi adalah subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bisa organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 terdapat 28 perusahaan industri sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dan memiliki tujuan untuk membandingkan keadaan perusahaan selama 4 tahun tersebut.

2. Sampel

Menurut (Muslich Anshori, 2019 : 93) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Menurut (Melatnebar, 2019) diadakan nya *purposive sampling* untuk lebih focus kepada tujuan yang telah ditentukan.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis perusahaan industri pada sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
- b. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dan disajikan menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama 2019-2022.
- d. Perusahaan yang mengalami kerugian lebih dari 1 tahun dalam periode penelitian

Tabel III. 1
Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sample	Jumlah
1	Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis perusahaan industri pada sub sektor <i>property and real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	28
2	Perusahaan yang laporan keuangannya diterbitkan dan disajikan selain menggunakan mata uang rupiah.	(0)
3	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019-2022.	(1)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian lebih dari 1 tahun dalam periode penelitian	(7)
Total Sampel		20
Periode Penelitian		4 Tahun
Total sampel periode 2019 - 2022		80

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka terdapat 28 perusahaan industri sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dan terdapat 20 perusahaan yang digunakan sebagai sampel untuk diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
2	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
5	CTRA	Ciputra Development Tbk.
6	DILD	Intiland Development Tbk.
7	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
9	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
11	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
12	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
14	RDTX	Roda Vivatex Tbk
15	CITY	Natura City Developments Tbk.
16	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
17	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
18	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.
19	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
20	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.

Sumber: Data diolah peneliti,2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang akan digunakan, yaitu:

- a. Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan buku referensi atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membaca buku referensi dan literature serta bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku, internet dan penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teori yang tepat dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- b. Metode dokumentasi, dimana pengumpulan data berupa laporan keuangan setiap sampel selama tahun 2019-2022 dengan sumber laporan keuangan yang dipublikasikan oleh website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

F. Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Muslich Anshori, 2019 : 107) mengatakan bahwa “variabel penelitian kegiatan yang ingin dipelajari peneliti dalam beberapa bentuk untuk mendapatkan informasi dengan cara tertentu dan menghasilkan kesimpulan”. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent dan disebut sebagai variabel terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit Delay* adalah perbedaan

waktu penyelesaian laporan audit antara tanggal penutupan pembukuan dengan tanggal pelaporan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen. Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari audit *delay* yaitu:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tgl Lap. Audit} - \text{Tgl Lap Keuangan}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel bebas. Variabel independen banyak digunakan untuk menggambarkan variasi variabel independen dan merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen). Penelitian ini memiliki variabel independen, yaitu *Audit Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit dengan penjelasan sebagai berikut:

1) *Audit Tenure* (X1)

Audit Tenure yaitu lamanya hubungan dan waktu penugasan antara auditor dengan klien untuk mengaudit sebuah laporan keuangan. Durasi suatu perikatan audit dapat diukur dalam satuan tahun, dan semakin lama hubungan auditor dengan klien.

Dalam penelitian ini, *Audit tenure* diukur dengan melihat lamanya hubungan antara KAP dan kliennya dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap audite, tahun pertama

perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun - tahun berikutnya.

2) Profitabilitas (X2)

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Profitabilitas dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (income statement) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3) Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan log natural (\ln) total aset karena memiliki nilai yang relatif stabil dibanding dengan indikator lainnya. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total aset})$$

4) Solvabilitas (X4)

Solvabilitas merupakan suatu rasio yang mana digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

5) Opini Audit (X5)

Opini adalah bagian akhir dari sebuah penugasan audit. Opini audit sangat tergantung pada temuan auditnya. Ketika merumuskan opini maka auditor perlu memastikan apakah laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Jika laporan keuangan dibuat dalam segala hal material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku maka pemberian opini tidak dimodifikasi.

Tabel III. 3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Audit Delay (Y)	Audit delay = Tgl lap. audit – Tgl lap. keuangan
2	Audit Tenure (X1)	Audit Tenure = Jumlah tahun pengikat
3	Profitabilitas (X2)	Return On Asets = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
4	Ukuran Perusahaan (X3)	Size = Ln (Total aset)
5	Solvabilitas (X4)	DAR = $\frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$
6	Opini Audit (X5)	Opini Audit = Pendapat Auditor

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat teknik analisis kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data berdasarkan angka dan mengubah data ke dalam format numerik, selanjutnya akan dianalisa untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat. Tujuan dari teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan data agar dapat dipahami dan menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi sesuai dari data yang diperoleh dari sampel dan dibuat berdasarkan spekulasi dan pengujian hipotesis.

Analisis kuantitatif dengan mengumpulkan data sampel penelitian yang representatif. Kemudian data tersebut diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Products and Services Solutions*) versi 25 dan menghasilkan data tabel beserta penjelasannya, proses pengambilan keputusan mengenai hasil analisis. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Melatnebar et al., 2021) Analisis statistik menganalisis studi yang dilakukan dalam variabel, selama percakapan hasil penelitian menggambarkan hasil penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi

dapat digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi.

Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Karunia et al., 2021). Model regresi yang baik adalah ketika keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas residual. Uji Kolmogorov-Smirnov memiliki kriteria didalam pengambilan keputusan, seperti:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka residual terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar setiap variabel independent (Salim, 2022). Untuk menghasilkan kesimpulan apakah terdapat multikolinieritas didalam model regresi pada penelitian ini dapat diukur melalui Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. VIF memiliki ketentuan didalam menghasilkan kesimpulan, seperti:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0.10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Karunia et al., 2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians nilai residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi

variabel dependen yakni ZPRED dengan SRESID maka akan menghasilkan output grafik scatterplot. Setelah hasil grafik scatterplot muncul, maka dapat disimpulkan jika:

- 1) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika membentuk pola tertentu seperti membentuk pola yang teratur maka dapat ditarik kesimpulan model regresi mengindikasikan terjadi heteroskesastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya (Anggraeni & Mildawati, 2023). Permasalahan ini muncul karena gangguan (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Uji Durbin-Watson (DW test) dan juga metode Run Test. Ketentuan metode Durbin-Watson (DW test) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Apabila nilai DW terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Apabila nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak ada kesimpulan yang jelas atau ada keraguan.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemungkinan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terkait dan memprediksi variabel terkait dengan menggunakan variabel bebas secara parsial maupun simultan (Ghozali, 2018). Menurut (Melatnebar et al., 2020) analisis statistik regresi linier berganda diperoleh untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan antara *Audit Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Industri *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-

2022. Model dari persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 DAR + \beta_5 OA + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

α = Konstanta

AT = Audit *Tenure*

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

DAR = Solvabilitas

OA = Opini Audit

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi tiap X

ϵ = Error

4. Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa:

“Koefisien determinasi pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model didalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol dan satu”.

Semakin banyak variabel yang digunakan untuk uji R², maka akan semakin menentukan besaran persentase yang dihasilkan oleh seluruh variabel tersebut. Nilai R² yang mendekati 1 mengidentifikasi variabel-variabel independent yang diuji

memiliki kemampuan untuk memberikan informasi secara penuh /keseluruhan untuk membuat prediksi variasi variabel independent

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji parsial yang dilakukan ialah untuk mendapatkan hasil pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji T dapat dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . Pengujian uji T memiliki ketentuan seperti berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai sig. < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak, disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai sig. > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima, disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kemudian juga dapat ditentukan dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila pengaruh Audit *Tenure* (X1) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a1} diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara variabel Audit *Tenure* terhadap Audit *Delay*.
- b) Apabila pengaruh Profitabilitas (X2) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a2}

diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

c) Apabila pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a3} diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

d) Apabila pengaruh Solvabilitas (X4) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a4} diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

e) Apabila pengaruh Opini Audit (X5) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a5} diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Ketentuan pengujian Uji F ialah:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi >0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi <0.05 maka, berarti secara simultan variabel *Audit Tenure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

